

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah salah satu alat yang melibatkan hubungan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan interaksi yang menginginkan masing-masing individu melakukan pertukaran informasi dan dengan bertujuan mendirikan hubungan antarmanusia (Koesomowidjojo, 2021). Komunikasi terdiri dari komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung merupakan komunikasi yang secara langsung dilakukan kepada lawan bicara. Komunikasi langsung sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama jika ada pesan yang perlu disampaikan kepada lawan bicara. Salah satu alat yang mendukung dalam terjadinya komunikasi adalah adanya Bahasa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa merupakan lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota masyarakat dengan bertujuan untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (KBBI). Di dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa tidak lepas dari hubungan antara pembicara dengan lawan bicara. Dalam perkembangannya, kondisi seseorang dalam berbahasa memiliki ciri yang beragam. Kondisi ini, bisa dikaitkan sebagai kajian sosiolinguistik, dimana kajian ini mempelajari hubungan antara pembicara, serta ciri yang dimiliki masyarakat dalam berbahasa (Marni: 2016). Kridalaksana (1983), mengemukakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mengkaji, mempelajari atau

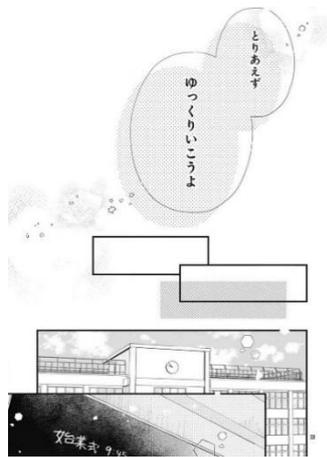
menelaah bahasa secara umum yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi. Dalam mempelajari linguistik, terdapat cabang dalam ilmu linguistik yang dapat diklasifikasi berdasarkan kajiannya antara lain, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik. Yule (2018), mengemukakan bahwa pragmatik merupakan studi dalam ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bentuk-bentuk dalam linguistik dan pemakainya. Salah satu cabang dalam ilmu pragmatik yang dipelajari dalam struktur kebahasaannya adalah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan pernyataan kalimat untuk menyatakan suatu tujuan penutur kepada pendengar. Menurut Chaer dan Agustina (2014), tindak tutur adalah fenomena individu, psikologi dan kesinambungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa seseorang berpemangku kepentingan dalam kondisi tertentu. Dalam pendapat yang dikemukakan oleh Austin dalam Yule (2018), membagi jenis tindak tutur menjadi 3, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi

Tindak tutur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah Tindak Tutur Ilokusi. Yule (2018) membagi tindak tutur menjadi lima, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi.

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang diutarakan secara langsung kepada lawan bicara. Salah satu bentuk tindak tutur yang diangkat dalam penelitian ini, adalah tindak tutur direktif bermakna perintah. Dalam penyampiannya, tindak tutur ini memiliki ragam variasi bentuk, baik dari penyampiannya secara halus, hingga penyampaian secara tegas.

Berikut merupakan salah satu contoh tindak tutur bermakna perintah yang ada di dalam majalah manga *Bessatsu Margaret* :



Hinako : ゆっくりいこうよ

Hinako : *yukkuri ikou yo*

Hinako : berjalanlah dengan perlahan

Gambar 1.1 contoh 1

(Auto Focus, halaman 631)

Pada contoh percakapan di atas, merupakan contoh tindak tutur direktif bermakna perintah yang dilakukan oleh tokoh Hinako dan Shoichi. Hinako menuturkan kata ゆっくりいこうよ kepada Shoichi, dengan bertujuan memerintah Shoichi untuk berjalan dengan perlahan. Dalam percakapan ini, hubungan Shoichi dengan Hinako merupakan teman kelas dan memiliki usia lebih muda dari Shoichi.

Contoh berikutnya :



Gambar 1.2 contoh 2

Tachibana: だから教えて！

Tachibana: Dakara oshiete !

Tachibana Karena itu, kasih tahu !

(Kimi o wasureru koi ga shitai, halaman 273)

Pada contoh percakapan di atas, merupakan contoh tindak tutur direktif yang dilakukan oleh tokoh Tachibana dan Sena. Tachibana menuturkan kata *だから教えて！* kepada Sena, karena Tachibana ingin tahu caranya bermain gitar. Dalam percakapan ini, hubungan Sena dengan Tachibana adalah sebagai teman belajar, dan memiliki usia lebih tua daripada Tachibana.

Seperti yang dapat dilihat pada contoh 1, merupakan penggunaan bentuk tuturan bermakna perintah yang digunakan kepada usia yang lebih muda. Sedangkan, contoh 2 merupakan penggunaan bentuk tuturan bermakna perintah yang digunakan kepada usia yang lebih tua. Dari kedua contoh kasus di atas, dapat diamati bahwa untuk memahami peristiwa terjadinya tuturan, dapat dilihat dari usia lawan bicara, situasi dan bentuk yang terjadi ketika pembicara mengutarakan kalimat tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2023), menemukan 37 data tuturan direktif yang terdapat dalam anime Jujutsu Kaisen dengan pengklasifikasian menggunakan teori yang dituturkan oleh Namatame, yaitu tuturan bermakna perintah sebanyak 15 data, tuturan bermakna perintah sebanyak 12 data, tuturan bermakna larangan sebanyak 5 data, tuturan bermakna anjuran sebanyak 3 data, dan bermakna izin sebanyak 2 data

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Milenia dkk (2022), menemukan 24 data tuturan direktif yang dituturkan oleh tokoh Rimuru Tempest dengan pengklasifikasian teori oleh Namatame, yaitu data bermakna perintah sebanyak 11 data, data bermakna permintaan sebanyak 5 data, data bermakna larangan sebanyak 3 data, data bermakna izin sebanyak 3 data, dan data bermakna anjuran sebanyak 2 data.

Selanjutnya, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prakoso (2020), menemukan 23 data yang mengandung tuturan perintah dan permintaan, yaitu 17 data tuturan yang mengandung tuturan perintah dan 6 data yang mengandung tuturan permintaan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yulianto (2018), menemukan sebanyak 112 data, yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu: makna meminta 42 data, makna bertanya 24 data, makna perintah 26 data, makna larangan 10 data, makna izin 2 data, dan makna saran 8 data.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Martina (2017), menemukan 21 data tuturan direktif serial anime Clannad After Story episode 1 – 5, yang terbagi

menjadi : 6 data mempunyai makna direktif perintah (meirei), 10 data mempunyai makna direktif permohonan atau permintaan (irai), 4 data mempunyai makna direktif larangan (kinshi), dan 1 data mempunyai makna direktif berupa izin (kyoka).

Walaupun tindak tutur direktif ini memiliki variasi dalam cara menyampaikannya, namun dalam penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, mempunyai hasil temuan yang berbeda, baik dari bentuk tuturan yang ditemukan, ataupun dari situasi ketika tuturan tersebut diutarakan oleh pembicara.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, ditemukan tuturan bermakna perintah dengan bentuk seperti : ～ろ、～え、 dan ～ください. Berikutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Millenia, menemukan tuturan bermakna perintah dengan bentuk seperti : ～ない、～ろ、～てくれ、～がいい、～ように、～え、～めいじる dan ～させよう。 Penelitian yang dilakukan Prakoso, menemukan tuturan bermakna perintah dengan bentuk seperti : ～たまえ、～てごらん、～え、～ろ、～よ、 dan ～ましょう。 Namun penelitian tersebut, tidak berfokus kepada tokoh yang menuturkan kalimat perintah, terutama tokoh perempuan dalam manga, sehingga hal tersebut menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian ini, dan menjadi pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana penggunaan bentuk tuturan bermakna perintah yang dituturkan oleh tokoh

perempuan, ditinjau berdasarkan usia lawan bicara, dan situasi yang terjadi saat kalimat tersebut di utarakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat menjadi rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tindak tutur bermakna perintah yang digunakan oleh tokoh perempuan dalam Manga berdasarkan usia lawan bicaranya?
2. Bagaimana tindak tutur bermakna perintah yang digunakan oleh tokoh perempuan dalam Manga berdasarkan situasinya?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terfokus dan terarah, batasan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk tindak tutur bermakna perintah berdasarkan usia lawan bicaranya.
2. Bentuk tindak tutur bermakna perintah berdasarkan situasi percakapan.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dengan bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana tindak tutur bermakna perintah yang digunakan oleh tokoh perempuan dalam Manga, berdasarkan usia lawan bicara.
2. Mendeskripsikan bagaimana tindak tutur bermakna perintah yang digunakan oleh tokoh perempuan dalam Manga berdasarkan situasinya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait dengan tindak tutur bahasa Jepang yang terdapat dalam ruang lingkup sociolinguistik, khususnya dalam kajian pragmatik bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini, diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana bentuk tindak tutur bermakna perintah dalam manga, serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

- b. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan untuk pemelajar bahasa Jepang, khususnya terkait dengan penggunaan bentuk tindak tutur bermakna perintah berbahasa Jepang yang terdapat dalam manga.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I, diisi dengan pendahuluan, memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. Bab II, diisi dengan tinjauan pustaka, memaparkan tentang tindak tutur, jenis tindak tutur, tindak tutur ilokusi, faktor yang mempengaruhi tuturan, dan tindak tutur bermakna perintah dalam Manga, yang termuat dalam penelitian ini;
3. Bab III diisi dengan metode penelitian, dimulai dari memaparkan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini;
4. Bab IV diisi dengan temuan dan pembahasan, dimulai dari temuan yang berisikan pemaparan hasil analisis Tindak Tutur bermakna perintah dalam Manga
5. Bab V diisi dengan kesimpulan, yang memaparkan hasil keseluruhan dari penelitian ini, diikuti dengan saran untuk penelitian yang akan dilakukan di kemudian hari